

ABSTRAK

Penurunan aktivitas perdagangan di Pasar Raya II Salatiga akibat pergeseran perilaku belanja masyarakat ke platform digital menuntut adanya strategi pemanfaatan ruang ekonomi yang adaptif. Perancangan arsitektur hibrida berupa pasar dan kantor beberapa dinas pemerintahan di kota Salatiga bertujuan memenuhi rencana strategis pemerintah serta menciptakan ekosistem perdagangan secara konvensional dengan sistem perdagangan digital yang mempertahankan struktur utama bangunan yang telah ada melalui *adaptive reuse*. Konsep arsitektur hibrida digunakan untuk menciptakan keterhubungan pasar dengan kantor dengan fungsi yang berbeda menjadi fleksibel serta menciptakan interaksi sosial antar pengguna lingkungan binaan. Pendekatan *human-centered architecture* dilakukan untuk memahami preferensi, kebutuhan, dan pengalaman ruang untuk menciptakan kenyamanan serta kesejahteraan pengguna (manusia) terutama berkaitan dengan perubahan perilaku berbelanja.

Kata Kunci: Adaptive Reuse, Hybrid Architecture, Human-Centered Architecture